

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan juga dipandang penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang benar- benar berkualitas.¹

Dalam Undang- undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Sedangkan pendidikan Islam adalah proses kependidikan yang didasarkan pada nilai- nilai ajaran Islam berdasarkan Al Quran dan Al Hadits.³ Tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan kesadaran pada

¹ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 23.

² UU No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* bab II pasal 3.

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 13.

diri anak terhadap agama, menanamkan keimanan kepada Allah, menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan agama dan memperkenalkan generasi muda akan aqidah- aqidah Islam.⁴

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Setiap sekolah seharusnya berupaya menyeimbangkan antara pengembangan kecerdasan intelektual dan pengembangan aspek kepribadian lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pengembangan diri sosial anak dipengaruhi oleh pendidikan di keluarga, di sekolah dan di masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali, karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan didikan dan bimbingan.⁵ Pendidikan dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak.⁶ Pendidikan di sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki tingkah laku anak yang dibawa dari keluarganya. Anak memperoleh pendidikan di sekolah berupa pembentukan nilai- nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap bidang studi/ mata

⁴ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 69.

⁵ Hasbullah, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 38.

⁶ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 57.

pelajaran.⁷ Pendidikan di masyarakat merupakan proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik anak dalam lingkungan sosial.⁸

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Kartasura adalah salah satu sekolah dasar yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Al Islam antara lain pramuka, pencak silat, olahraga, seni tari, kaligrafi, qiroah, dan hasta karya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa terbiasa dengan kemandirian menumbuhkan sikap kesetiakawanan dalam perkembangan jiwanya dan diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki sehingga dapat mencerdaskan emosi para siswa itu sendiri yang secara tidak langsung dampaknya akan berpengaruh pada kehidupan sosial siswa di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa di sekolah seperti menghargai antar sesama teman, saling tegur sapa, berjabat tangan dan menolong teman yang kesusahan.

Maka dari itu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti **“Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V di MI Al Islam Kartasura”**

⁷ *Ibid*, hlm. 57

⁸Hasbullah, *Dasar-dasar*, hlm 57

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler siswa di MI Al Islam Kartasura?
2. Apakah terdapat korelasi yang positif antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial siswa kelas V di MI Al Islam Kartasura?"

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: “Terdapat korelasi yang positif dan signifikan dari Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V di MI Al Islam Kartasura.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96.

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler siswa kelas V di MI Al Islam Kartasura
- b. Menjelaskan korelasi antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial siswa kelas V di MI Al Islam Kartasura.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mempengaruhi kecerdasan sosial siswa
- 2) Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Guru sebagai fasilitator yang bertugas memfasilitasi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi siswa sebagai motivasi semangat untuk tetap terus aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa akan memiliki

kemampuan lebih dalam mengelola kecerdasan sosialnya.

- 3) Bagi peneliti berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki.